

ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDITOR SWITCHING

NUR WAHYUNINGSIH¹

I KETUT SURYANAWA

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Udayana*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada masalah mengenai apakah opini audit going concern dan pergantian manajemen berpengaruh pada auditor switching. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit going concern dan pergantian manajemen pada auditor switching. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2005--2009 dengan jumlah pengamatan sebanyak 247 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa opini audit going concern tidak berpengaruh pada auditor switching karena pergantian akuntan publik dari KAP Big Four ke akuntan publik KAP Non Big Four dikhawatirkan dapat mengakibatkan respons negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan The Big Four Auditors tetap diyakini memiliki kekuatan monitoring dan independensi yang tinggi.

Kata kunci: *opini going concern, pergantian manajemen, auditor switching*

ABSTRACT

This research aims to study the influence of going concern audit opinion and management change on auditor switching. Research focus is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2005-2009, with the observation of 247 samples obtained using purposive sampling method. Data are analyzed using logistic regression method. Result demonstrates that the going concern audit opinion does not influence auditor switching. This is due to the switching from the Big Four firms to non Big Four firms would negatively responded by market players. In addition, management change also does not influence auditor switching because audit quality of the Big Four firms including their affiliations has been considered as having high monitoring power and independence.

Keywords: *going concern opinion, management change, auditor switching*

¹ wahyoeniengsih@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Setiap pendirian suatu usaha diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha tersebut dalam periode yang tidak terbatas. Artinya perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi. Kelangsungan hidup (*going concern*) suatu usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Prestasi kerja yang telah dicapai oleh pihak manajemen suatu perusahaan akan disajikan berupa laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor. Haron *et al.* (2009) dalam Junaidi dan Hartono (2010) menemukan bahwa pengungkapan laporan keuangan mempengaruhi opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Menurut Junaidi dan Hartono (2010), seorang auditor mempertimbangkan penerbitan opini *going concern* jika ia menemukan alasan atas keraguan keberlangsungan suatu perusahaan berdasarkan pengujian. Karena auditor tidak mencari-cari bukti tersebut, perolehan informasi dalam pola normal audit akan mendorong pertimbangan analisis kemungkinan pengeluaran opini *going concern* (Junaidi dan Hartono, 2010). Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor,

pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa *auditee* memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya setelah menerima opini audit *qualified*. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti, 2008). Klien cenderung berpindah KAP ke *non Big Four auditor* untuk mencari audit yang lebih baik. Klien yang berpotensi atau akan menerima opini *going concern* atau opini auditor modifikasi dimungkinkan akan mencari auditor yang kualitasnya lebih rendah yang menawarkan opini audit yang diinginkan klien. Chan *et al.* (2006) dalam penelitiannya di China menemukan bahwa perusahaan dengan opini *qualified* cenderung sering mengganti dari KAP nonlokal ke KAP lokal daripada perusahaan dengan opini *unqualified*. Temuan ini didukung oleh Carcello dan Neal (2003) dalam Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa pengaudit sering kali percaya bahwa mereka lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini audit *going concern*. Namun, hal itu bertentangan dengan hasil temuan Juniarti dan Kawijaya (2002); Damayanti dan Sudarma (2008); dan Sinarwati (2010) yang mengungkapkan bahwa opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Damayanti dan Sudarma (2008) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia karena kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang

dengan pihak ketiga. Temuan ini diperkuat Juniarti dan Kawijaya (2002); Suparlan dan Andayani (2010) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP karena pergantian dewan direksi tidak mengubah kebijakan perusahaan. Temuan berbeda dikemukakan oleh Ismail *et al.* (2008); Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor. Schwartz dan Menon (1985) dalam Kwon dan Pan (2010) mendiskusikan beberapa alasan perpindahan KAP selama mengalami kesulitan keuangan, seperti pergantian manajemen. Selaras dengan hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2005) yang menemukan bahwa pergantian manajemen lebih berpengaruh terhadap perpindahan KAP daripada kesulitan keuangan.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 mengharuskan agar perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengganti KAP-nya yang sudah mengaudit selama lima tahun tidak akan menimbulkan pertanyaan karena perpindahan auditor bersifat *mandatory*. Peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Permasalahan muncul ketika suatu perusahaan mengganti KAP atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). Pesan pergantian KAP ini

berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat tahun 2001, yang gagal mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 (Suparlan dan Andayani, 2010).

Penelitian ini dilakukan karena tidak adanya konsistensi dari hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan dimensi waktu, tempat, dan proksi yang berbeda. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah mengenai apakah opini audit *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005--2009?

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Auditor

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Peneliti akuntansi dan pengguna laporan keuangan khususnya menganggap sebuah opini *going concern* sebagai sebuah peringatan bahwa kesulitan keuangan yang dihadapi oleh klien auditor akan mengarahkan klien untuk melakukan pencegahan dari kebangkrutan (Tiras *et al.*, 2005). Penerimaan opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan

keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Hal itu penting karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan usaha.

Pengeluaran opini audit *going concern* oleh auditor didasarkan pada kesangsian auditor tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus mengevaluasi kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut.

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa, yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor harus melakukan hal-hal di bawah ini.
 - (a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - (b) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil simpulan apakah auditor masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Pergantian Manajemen (*Change of Management*)

Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melakukan koordinasi, serta mengendalikan jalannya operasi transaksi klien. Dalam konteks auditing, manajemen menunjuk pada para pejabat perusahaan, pengawas, dan personel kunci sebagai penyelia (*supervisor*). Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris, akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Chen dan Zhou (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan dengan direktur yang lebih independen lebih sering memberhentikan Andersen lebih awal dan memilih satu Big-Four *successor auditor*. Nagy (2005) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan.

Rumusan Hipotesis

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Opini audit selain wajar tanpa pengecualian mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching*. Pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa *auditee* memiliki tendensi untuk melakukan *auditor switching* setelah menerima opini audit *qualified*. Lennox (2000) juga menyatakan bahwa pergantian auditor lebih sering terjadi setelah perusahaan menerima *modified opinions*. Dari uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H₁: opini audit *going concern* berpengaruh pada *auditor switching*

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan. Selanjutnya, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching*

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses

situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Definisi Operasional Variabel

1. Opini audit *going concern* (OA) merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Variabel ini adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, diberi kode 1 dan jika tidak menerima opini audit *going concern*, diberi kode 0.

2. Pergantian Manajemen (CEO)

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Variabel ini adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian manajemen, diberikan kode 0. Dalam penelitian ini pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena direktur utama (CEO) merupakan pucuk pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan.

3. Auditor Switching (SWITCH)

Auditor switching dapat diartikan dengan pergantian kantor akuntan publik atau pergantian akuntan publik. *Auditor switching* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pergantian akuntan publik oleh perusahaan yang dilakukan secara *voluntary*. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian akuntan publik, diberi kode 1 dan jika tidak, diberi kode 0.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005--2009. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 122). Tujuan penggunaan metode *sampling purposive* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur dipublikasikan selama tahun 2005--2009.
- 2) Data yang dibutuhkan peneliti tersedia.
- 3) Terdapat opini audit *going concern* dan/atau pergantian manajemen dalam laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2007: 329). Teknik analisis dengan regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2009). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Persamaan regresi logistik yang digunakan (Ghozali, 2009) adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1 - p(\text{SWITCH})} = b_0 + b_1 \text{OA} + b_2 \text{CEO} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

$Ln \frac{p(SWITCH)}{1 - p(SWITCH)}$ = Nilai rasio kemungkinan perusahaan berganti akuntan publik, menggunakan variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang berganti akuntan publik dan 0 jika sebaliknya
 b_0 = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 OA = Opini Audit
 CEO = Pergantian Manajemen

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2005--2009. Jumlah perusahaan yang terdaftar berturut-turut pada periode tersebut adalah 752 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sehingga merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti disajikan dalam Tabel 4.1.

4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur dipublikasikan selama tahun 2005-2009		703
2.	Data yang dibutuhkan peneliti tidak tersedia	(39)	664
3.	Tidak terdapat opini audit <i>going concern</i> dan/atau pergantian manajemen dalam laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur	(417)	247
Total sampel selama periode penelitian (5 tahun)			247

Sumber: Lampiran 1-5, hal 1-9

Hasil Uji Regresi Logistik

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh penerimaan opini audit *going concern* (OA) dan pergantian manajemen (CEO) pada *Auditor Switching*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$).

Menilai Model Fit

Menilai *overall fit* model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2 LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan Nilai -2LL Akhir

-2 LL (<i>Block Number =0</i>)	339.880
-2 LL (<i>Block Number = 1</i>)	337.978

Sumber: Lampiran 6, hal 10 - 11

Nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal adalah 339,880. Setelah dimasukkan kedua variabel independen, maka nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir mengalami penurunan menjadi 337,978. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dalam Tabel 4.5 sebesar 0,010 menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1 persen,

sedangkan sisanya sebesar 99 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.5 Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	337.978 ^a	.008	.010

Sumber: Lampiran 6, hal 11

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Uji Hosmer dan Lemeshow. Uji Hosmer dan Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	1	1.000

Sumber: Lampiran 6, hal 11

Nilai *Chi-Square* dalam tabel 4.6 sebesar 0, 000. Nilai signifikansi sebesar 1,000 lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar dan salah.

Tabel 4.7 Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Switch 0	107	29	78.7
	1	79	32	28.8
	Overall Percentage			56.3

Sumber: Lampiran 6, hal 12

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 56,3 persen di mana 28,8 persen perusahaan melakukan *auditor switching* dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 78,7 persen telah mampu diprediksi oleh model. Artinya, kemampuan prediksi model dengan variabel opini audit *going concern* dan pergantian manajemen secara statistik mampu memprediksi sebesar 56,3 persen.

Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediksi model regresi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 28,8 persen. Sebanyak 32 perusahaan (28,8%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 111 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Selanjutnya terdapat 29 perusahaan (78,7%) yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching* dari total 136 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

4.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Hasil pengujian model regresi logistik yang terbentuk ditampilkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Variabel dalam Persamaan

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OA	-.299	.517	.334	1	.563	.741
	CEO	.115	.476	.059	1	.809	1.122
	Constant	-.017	.541	.001	1	.975	.983

Sumber: Lampiran 6, hal 12

Model regresi logistik disajikan pada tabel 4.8. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut.

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})} = -0,017 - 0,299\text{OA} + 0,115\text{CEO}$$

Interpretasi dari persamaan adalah probabilitas perusahaan melakukan dan tidak melakukan *auditor switching* diprediksi oleh variabel opini audit *going concern* (OA) dan pergantian manajemen (CEO). Koefisien β bertanda negatif menunjukkan bahwa sampel cenderung ke arah nilai 0, yaitu tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan 247 amatan terdapat 112 perusahaan melakukan *auditor switching* dan 135 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Variabel opini audit *going concern* (OA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,299. Nilai signifikansi sebesar 0,563 lebih besar daripada 0,05 yang berarti bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Variabel pergantian manajemen yang diproksikan dengan CEO menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,115. Nilai signifikansi sebesar 0,809 lebih besar daripada 0,05 yang berarti bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* pada *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung temuan Chan *et al.* (2006); Hudaib dan Cooke (2005); dan Lennox (2000) yang menyatakan bahwa pergantian auditor sering terjadi setelah perusahaan menerima opini audit modifikasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Juniarti dan Kawijaya (2002), Damayanti dan Sudarma (2008); dan Sinarwati (2010) yang mengemukakan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *auditor*

switching karena opini audit *going concern* bukan merupakan opini yang buruk bagi perusahaan.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit *going concern* pada *auditor switching* karena perusahaan-perusahaan yang diteliti banyak menggunakan jasa akuntan publik dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi jika melakukan *opinion shopping*. Pergantian akuntan publik dari KAP *Big Four* ke akuntan publik KAP *Non Big Four* dikhawatirkan dapat mengakibatkan respons negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Pergantian Manajemen pada Auditor Switching

Hasil penelitian ini berhasil mendukung temuan Suparlan dan Andayani (2010); Juniarti dan Kawijaya (2002); Damayanti dan Sudarma (2008) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

Hasil penelitian ini gagal mendukung temuan Hudaib dan Cooke (2005); Ismail *et al.* (2008); dan Sinarwati (2010) karena perusahaan yang diteliti banyak menggunakan jasa akuntan publik dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*. *Auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun mempunyai manajemen baru (CEO) karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi

dengan *The Big Four Auditors* tetap diyakini memiliki kekuatan *monitoring* dan independensi yang tinggi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena bukan merupakan opini yang buruk bagi perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi jika melakukan *opinion shopping*. Pergantian akuntan publik dari KAP *Big Four* ke akuntan publik KAP *Non Big Four* dikhawatirkan dapat mengakibatkan respons negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun mempunyai manajemen baru (CEO) karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* tetap diyakini memiliki kekuatan *monitoring* yang tinggi.

Saran

Penelitian ini hanya menguji dua variabel, yaitu opini audit *going concern* dan pergantian manajemen yang diproksikan dengan CEO. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya, seperti reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *audit fee* yang diduga juga mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Di samping, juga memperpanjang jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksu, Mine, Turkan Onder, & Kemal Saatcioglu. 2007. "Auditor Selection, Client Firm Characteristics, and Corporate Governance: Evidence from an Emerging Market". *Sabancı University*.
- Chan, K.Hung., Kenny Z.Lin, & Phyllis Lai-lan Mo. 2006. "A Political-Economic Analysis of Auditor Reporting and Auditor Switches". *Springer Science Business Media, Inc.*
- Chang, Hsihui., C.S.Agnes Cheng., & Kenneth J. Reichelt. 2007. "Market Reaction to Auditor Switching from Big Four to Smaller Accounting Firms". www.linkpdf.com.
- Chen, Ken Y., & Jian Zhou. 2007. "Audit Committee, Board Characteristics and Auditor Switch Decision by Andersen's Clients". www.linkpdf.com
- Damayanti, S., dan Made Sudarma. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Davidson III, Wallace.N., Pornsit Jiraporn, & Peter DaDalt. 2005. "Causes and Consequences of Audit Shopping: An Analysis of Auditor Opinions, Earning Management, and Auditor Changes". www.ssrn.com
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan Atas KMK Nomor 423/KMK.06/2002.
- Faisal, Eko Budi Setyarno, dan Indira Januarti. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Fanny, Margaretta dan Silvia Saputra. 2005. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Febrianto, Rahmat. 2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan>, 29 april 2011.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, Mohammad and T.E. Cooke. 2005. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *University of Exeter*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Shahnaz., Huson Joher Aliahmed, Annuar Md. Nassir, dan Mohamad Ali Abdul Hamid. 2008. "Why Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia". *Journal of Finance and Economic*. Pp 123-130.
- Juniarti dan Nelly Kawijaya. 2002. "Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4. No.2. November: 93--105.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. "Faktor Nonkeuangan pada Opini *Going Concern*". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi ke-3. Jakarta: Erlangga.
- Kwon, Illong and Jing Pan. 2010. "Auditor Downgrades During Financial Distress When the Market is Rational". *University at Albany, SUNY*.
- Lennox, Clive. 2000. "Do Companies Succssfully Engage in Opinion Shopping?" *Journal of Accounting and Economics*. Vol 29. pp 321--337.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". Simposium Nasional X, Makassar.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2008. "Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. No. 2. Juli 2009.
- Schloetzer, Jason. D. 2006. "Arthur Andersen, SOX Sextion 404 and Auditor Turnover: Theory and Evidence". *University of Pittsburgh*.
- Setyorini, Theresia Niken dan Aloysia Yanti Ardiati. 2006. "Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik terhadap Pergantian Auditor". *Jurnal Kinerja*. Vol. 10. No.1. Hal 76--87.

- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?” Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Ranggak Bawono. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit”. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, Kadek. 2011. “Mengapa Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*?” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 1. Januari 2011.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Sudrajat, M. Agus. 2009. ”Studi Kasus Pergantian Auditor sebagai Kewajiban atau Sukarela pada PT. BAT dan PT. Aqua Mississippi”. <http://magussudrajat.blogspot.com/2010/06, 11 Mei 2011>.
- Suparlan dan Wulan Andayani. 2010. “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Adanya Rotasi Audit”. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Susanti, Neni. 2011. ”Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Opini *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005—2009)”. *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Tiras, Samuel L., Daniel Bryan, Clark M. Wheatley. 2005. “Do Going Concern Opinion Serve as Early Warning of Financial Collapse?”. *State University of New York*.
- Wirjolukito, Aruna. 2006. “Fenomena Pemilihan Auditor pada Proses Penawaran Umum Perdana dengan Faktor Fundamental sebagai Elemen Pengendali”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia.